

Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Qur'ani Ranulogong Lumajang

Mohammad Darwis *

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

* Corresponding author: mohammad.darwis70@gmail.com

Fiki Khofi Maziyah

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

email: fikikhofi@gmail.com

Article history: Received December 3, 2023 | Revised December 25, 2023 | Accepted December 30, 2023

Please cite this article [Turabian of style 8th edition]: Mohammad Darwis et. al. "Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Qur'ani Ranulogong Lumajang". *NUSANTARA: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (Januari 1, 2024): 63-76. Accessed January 30, 2023.

Abstrak:

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas sulit yang membutuhkan dedikasi, disiplin, dan komitmen tinggi. Para hafiz dianggap individu pilihan Allah. Di era modern, tantangan semakin berat karena kehidupan instan dan pergaulan bebas yang bisa mengganggu, terutama bagi remaja. Penulis memilih Madrasah Tsanawiyah Insan Qur'ani Ranulogong sebagai tempat penelitian bagi penulis karena sekolah ini memiliki kegiatan-kegiatan keagamaan yang cukup baik sehingga dapat menjadi tempat untuk melatih pola hidup yang teratur dan membentuk kepribadian yang seimbang antara kebutuhan akademik dan keagamaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian lapangan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) proses pembelajaran Tahfidz Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Insan Qur'ani memiliki tingkat yang baik dalam menghafal Al-Qur'an, dengan rata-rata prestasi yang mencerminkan komitmen dan usaha mereka dalam menyelesaikan hafalannya; 2) hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa terutama dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Insan Qur'ani.

Keywords: efektivitas, tahfidzul qur'an, kecerdasan spiritual.

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam dan dianggap sebagai wahyu ilahi yang dibawa kepada Nabi Muhammad oleh malaikat Jibril dan memberikan bimbingan dan berkah bagi seluruh umat manusia.¹ Al-Qur'an merupakan mukjizat yang dibawa oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dan diriwayatkan secara konsisten oleh Mutawatir mulai dari pembukaan surat hingga akhir surat Annas.²

Al-Qur'an merupakan pedoman seluruh umat yang memuat hukum, norma, dan syariah yang mengatur kehidupan seluruh umat manusia serta menciptakan ketenangan pikiran dan kebahagiaan. Oleh karena itu, mempelajari al-Qur'an merupakan hal yang penting bahkan wajib bagi umat Islam. Ada banyak cara untuk mempelajari al-Quran, seperti belajar membaca dan mengaji kaidah-kaidah dan aksara Maharijul huruf, serta mempelajari makna dan isinya, namun yang tak kalah penting adalah belajar dengan menghafal. Meskipun Allah SWT. menjamin keamanan dan orisinalitas al-Qur'an, namun berbagai upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an adalah dengan menghafal dan memahami al-Qur'an. Salah satu ciri al-Qur'an adalah mudah dipelajari dan dihafal. Sejak zaman Nabi hingga saat ini, banyak umat Islam dari berbagai kalangan berkumpul untuk menghafal al-Qur'an, dan hafalan tersebut akan menjadi milik mushaf terakhir mereka. Menghafal al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sangat mulia dan menghafal al-Qur'an menjadikan anda hamba Allah subhanahu wata'ala dan ciptaan-Nya yang paling agung. Menghafal dan membaca al-Qur'an meningkatkan derajat seseorang, memberikan bimbingan, dan menunjukkan jalan hidup yang mulia.

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan dan usaha yang dilakukan seseorang untuk menghafalkan setiap kata secara cermat dan sungguh-sungguh agar ia dapat membacanya kembali tanpa melihat mushaf. Menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang

¹ Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, Jurnal Ta'allum, Vol. 04, No.01, h. 65-66.

² Fajrul Munawir, dkk, Al-Qur'an, (Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), h.5-6

mudah. Dibutuhkan motivasi, istikama dan semangat yang besar untuk mencapainya. Namun janji-janji Allah dalam al-Qur'an memberikan kemudahan bagi seorang hamba yang tekun dan tekun dalam menghafal al-Qur'an. Karena itu, individu yang bisa menghafal al-Qur'an adalah mereka yang memiliki kesabaran yang tinggi dan konsistensi yang luar biasa. Menghafal al-Qur'an memang tidak mudah, namun bukan tidak mungkin, karena ada ribuan bahkan jutaan umat Islam yang menghafalnya.

Al-Qur'an membahas banyak persoalan yang dibungkus dalam banyak ayat dan surat. Meski begitu banyak dari beragam umur, suku, dan ras di kalangan umat Islam yang mampu menghafal al-Qur'an. Seperti halnya di Indonesia, Musa, bocah lelaki yang baru berusia 6 tahun ini sudah hafal 30 juz Al-Quran. al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat, sekaligus mukjizat besar yang ditinggalkan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya agar selalu menaatinya. Seseorang yang menghafal al-Qur'an semakin dekat dengan perolehan keutamaan-keutamaan al-Qur'an itu sendiri. Kecerdasan adalah kekuatan yang tidak berwujud dan tidak bersifat spiritual. Kecerdasan dapat dibentuk dengan memanfaatkan, mengasah, dan merekayasa sistem yang konsisten dengan hak ini. Sebab kecerdasan pada mulanya merupakan potensi yang tersimpan dalam berbagai elemen aparatur manusia. Yang mempunyai kemampuan meningkatkan dan memanfaatkan kecerdasan yang ada pada manusia adalah karim al-Qur'an.³

Ketika kita menjumpai penemuan-penemuan di bidang psikologi, kita menemukan banyak sekali kecerdasan yang ditemukan oleh para ahli. Ada kecerdasan intelektual (intelligence quotient) atau nilai kecerdasan manusia, kecerdasan emosional (emotional quotient), dan sekarang ada yang disebut kecerdasan spiritual (spiritual quotient), yang disebut dengan kecerdasan spiritual dan merupakan puncak dari

³ Drajat, *Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Qur'an* (Bandung: Hikmah,2014), 1

kecerdasan, yang disebut dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual terfokus pada ruang spiritual. Ini memberi setiap orang kemampuan untuk memecahkan masalah dalam nilai-nilai yang bermakna. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang sangat penting bagi berfungsinya kecerdasan intelektual dan emosional secara efektif. Oleh karena itu, al-Qur'an tidak hanya dapat mempengaruhi kecerdasan otak, intelektual, dan emosional, namun juga dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang.

Orang yang terbiasa mengingat memiliki sel otak dan tubuh yang lebih aktif dan kuat dibandingkan orang yang mengabaikannya. Tentunya jika seseorang terlalaikan, menghafal al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasannya.⁴ Pada dasarnya semua orang mempunyai potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda, baik itu kecerdasan kognitif, emosional, dan spiritual. Orang yang terbiasa mengingat mempunyai aktivitas otak dan kekuatan fisik yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang mengabaikannya. Oleh karena itu, upaya menghafal al-Qur'an secara alami akan meningkatkan kecerdasan Anda, baik secara kognitif maupun spiritual.⁵ Jika kita bisa mengembangkan dan memanfaatkan kecerdasan ini secara optimal, maka terbuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin.⁶

Dari paparan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti sangat tertarik membahas tentang Efektifitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa, dengan fokus pembahasan pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an serta efektivitas pembelajarannya di Madrasah Tsanawiyah Insan Qur'ani Ranulogong.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bermakna untuk memahami serta

⁴ Heru Siswanto, Dewi Lailatul Izza, Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan, Jurnal PAI Volume 1 No. 1 Maret 2018

⁵ Abd. Kadim dkk, Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan Yang Gemilang), (Bandung: Alfabeta, 2011), h.1

⁶ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", Jurnal TA'ALLUM Vol. 04 Juni 2016

mendeskripsikan fenomena apa yang di alami oleh subyek penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Lexy J.Moleong, dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” yang mana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena atau kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, pandangan, motivasi, dan lain-lain yang digambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷ Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara baik terstruktur maupun bebas, observasi secara non partisipan dan dokumentasi saat melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Insan Qur’ani desa Ranulogong. Adapun sasaran penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Insan Qur’ani desa Ranulogong Kabupaten Lumajang.

Kaidah-Kaidah Menghafal Al-Qur’an

Ada beberapa prinsip penting yang akan membantu Anda menghafal al-Quran:

1. Kemurnian Niat Kemurnian

Niat merupakan prinsip yang sangat penting dan mendasar sebelum memulai sesuatu. Sebab bila seseorang tidak berbuat dengan niat ikhlas untuk memperoleh keridhaan Allah, maka segala perbuatannya akan sia-sia. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ أَوْحَىٰ إِلَيْكَ وَإِلَىٰ الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ ۖ لَئِنِ اشْرَكْتَ لَيَحْبِطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٦٥

Artinya: Sungguh, benar-benar telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang (para nabi) sebelummu, “Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan gugurlah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang-orang yang rugi.”

⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian kualitatif, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2002).6.

Terlebih lagi, hal ini berdampak besar pada proses kita menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, sebelum menghafal al-Qur'an, seseorang harus mempunyai niat kepada Allah. Jangan berharap dengan menghafal al-Qur'an Anda akan mendapatkan takhta, pangkat, atau jabatan, atau Anda akan dihormati orang lain, atau Anda akan menjadi pemimpin dalam shalat, atau Anda akan menjadi orang yang akan memujimu dan berkata, "Orang ini sudah hafal." Harap berhati-hati. Membaca al-Qur'an untuk memperoleh kekayaan dan hal-hal duniawi yang murni.⁸

2. Tekad yang kuat

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia dan besar. Hanya mereka yang memiliki semangat, tekad, dan keinginan kuat yang besar yang dapat melakukannya. Orang yang berkemauan keras selalu antusias dan gigih dalam mencapai apa yang ingin mereka lakukan, dan melakukan yang terbaik untuk mencapainya.⁹ Sejalan dengan hal itu, Allah berfirman dalam QS. Al-Israa' [17]:19

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا ۙ ١٩

Artinya : Siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, dan dia adalah mukmin, mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik.” (QS al-Israa' [17]:19)

3. Lancar Membaca al-Qur'an

Sebelum menghafal al-Qur'an, sangat disarankan untuk lancar membacanya terlebih dahulu. Karena membaca dengan lancar pasti akan membantu Anda menghafal al-Qur'an lebih cepat. Seseorang yang lancar membaca al-Qur'an sudah mengetahui bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu ada dan harus mengenalnya, sehingga ia tidak memerlukan pengenalan terhadap ayat ayat tersebut dan tidak membacanya dalam jangka waktu yang lama sebelum dapat menghafalnya.¹⁰

⁸ Bahirul Amali Herry, Agar orang Sibuk bisa Menghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: ProYou, 2013)

⁹ Bahirul Amali Herry, Agar orang Sibuk bisa Menghafal Al-Qur'an, h. 110

¹⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. (Jogjakarta: Diva Press, 2014). Cetakan ke-7, h. 52

4. Berguru Kepada yang Ahli

Menghafal Alquran memerlukan bimbingan ahli agama dan ilmu al-Qur'an. Proses ini memerlukan bimbingan guru yang telah menguasai berbagai aspek ilmu Ulumul Quran, Ashbab-an-Nuzul, Tafsir, dan Tajwid. Hanya dengan bantuan guru yang tepat seseorang dapat mengatasi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an, karena teori saja tidak cukup untuk menguasai kesulitan membaca al-Qur'an.¹¹

5. Dianjurkan menggunakan Satu Jenis al-Qur'an

Bagi yang ingin menghafal al-Qur'an disarankan menggunakan satu jenis al-Qur'an secara konsisten. Konsistensi ini berarti al-Qur'an tetap tidak berubah sejak awal hafalan hingga akhir 30 hari juz. Hal ini penting karena membantu pembelajar mengingat kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya dan memperkuat ingatannya akan letak ayat-ayat tersebut pada setiap halaman al-Qur'an.¹²

Metode Menghafal Al-Qur'an

Untuk menemukan pendekatan terbaik dalam menghafal al-Qur'an dan mengatasi tantangan yang dihadapi para penghafal, ada beberapa strategi yang bisa digunakan Masu. Strategi-strategi ini dibahas di bawah ini:

1. Metode sima'i

Sima'i artinya mendengarkan. Metode ini melibatkan mendengarkan untuk mengingat apa yang Anda baca. Cara ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat yang baik, terutama bagi penghafal tunanetra dan anak di bawah umur yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Cara ini dapat dilakukan dengan dua cara alternative yaitu:

¹¹ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, h. 37

¹² Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, h. 48

- a. Mendengarkan guru yang memberikan bimbingan, terutama untuk individu yang mengalami kebutaan visual, guru harus terlibat aktif, bersabar, dan memperhatikan saat membaca dan mengajar. karena harus membaca dan menghafal satu per satu ayatnya, agar penghafal dapat menghafalnya dengan sempurna, tidak harus begitu. Hanya dengan begitu kita dapat melanjutkan ke bagian selanjutnya.
 - b. Pertama, rekamlah terlebih dahulu kitab suci yang ingin dihafalkan pada kaset sesuai kebutuhan dan kemampuan. Kemudian putar kasetnya dan dengarkan baik-baik, ikuti perlahan. Kemudian ulangi dan ulangi seperlunya hingga Anda benar-benar hafal ayat tersebut. Ketika hafalan sudah ditentukan dengan baik, lanjutkan ke bagian berikutnya dengan cara yang sama.
2. Metode jama'

Metode jama merupakan salah satu jenis hafalan komunal dimana ayat-ayat hafalan dibacakan secara bersama-sama atau di bawah bimbingan seorang guru. Pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dengan lantang, dan siswa menirukannya bersama-sama. Guru kemudian mengulangi ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah membaca ayat tersebut secara tuntas Ketika keadaan ini terjadi, dengan sendirinya siswa akan mengikuti bacaan guru secara perlahan, seperti melepas tanpa melihat mushaf, hingga ayat yang dihafal sempurna itu tertanam dalam ingatannya. Setelah semua siswa menghafalnya, lanjutkan ke bagian Lanjutkan ke bagian selanjutnya dengan cara serupa. Pendekatan ini merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan dan mengurangi rasa bosan. dan menyegarkan ingatan Anda akan ayat-ayat yang telah Anda hafal.

13

¹³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 63-66

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Qur'ani

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk saat ini masih dilakukan Langkah perbaikan dan pengembangan terus dilakukan dari waktu ke waktu untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas program Tahfidzul Qur'an. Pengembangan yang masih dilakukan untuk pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dan terkait dengan rencana pengembangan atau inovasi untuk memperluas manfaat dari program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Insan Qur'ani.

Berikut Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas program Tahfidzul Qur'an dari waktu ke waktu di Madrasah Tsanawiyah Insan Qur'ani adalah program setiap tahun untuk melakukan peningkatan program. Pertama melakukan evaluasi dari awal ketika pembelajaran minimal dalam 1 bulan itu 2 kali melakukan evaluasi tentang proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Kekurangan dan kelebihannya dan kendala-kendalanya dibahas dalam musyawarah dengan para mu'allim al-Qur'an untuk mengambil langkah-langkah strategis untuk mewujudkan target daripada program yang dilakukan, kemudian dalam 1 semester berapa persenkah siswa yang sesuai target dan berapa persen siswa yang tidak sesuai dengan target akan dilakukan kajian ulang tentang proses pelaksanaan program Tahfidz al-Qur'an baik dari kekurangan-kekurangannya dan kendala-kendalanya, sehingga tidak terulang di semester 2. Begitu pula ketika sampai dengan berakhirnya semester 2.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Insan Qur'ani adalah meningkatkan program atau inovasi gret bagi siswa yang sesuai dengan target, jadi meskipun sama tingkatan kelasnya maka belum tentu sama programnya. Guru melakukan peningkatan-peningkatan gret, jadi menaikkan gretnya dari pada kemampuan siswa itu, setiap tahunnya pengajar menaikkan program, dan melakukan inovasi program. Jadi yang awal itu kita hanya dibidang Tahsin 1 semester kemudian Tahfidz 1 semester di

naikkan lagi Tahsin itu di 0 atau di awal siswa masuk berarti sebelum masuk di semester 1, karena siswa itu banyak yang mendaftarkan di awal maka pengajar langsung begitu masuk melakukan evaluasi uji kompetensi menghafal, setelah itu melakukan pembinaan di pra masuk sekolah. Jadi kita lebih awal kemudian baru setelah itu semua wajib diikuti baik dengan zoom ataupun datang ke Madrasah Tsanawiyah Insan Qur'ani. Kemudian setiap tahun harus melakukan peningkatan program, jadi ada beberapa program yang setiap tahun muncul, jadi misalnya berhenti di kelas 7 maka siswa tersebut tidak akan mengikuti program tambahan peningkatan program di kelas 8, ketika berhenti di kelas 8 siswa tidak akan mengetahui tentang peningkatan program di kelas 9 sampai kepada metode mengajar termasuk sedikit memahami tentang isulahi siswa sekalipun dia dikelas 9 atau kelas 8 yang sudah selesai targetnya maka dia mengikuti tahapan berikutnya adalah metode mengajar al-Qur'an begitu Tahsin maupun Tahfidz termasuk mengetahui tentang isulahi daripada siswa walaupun umurnya dia masih di kelas 9 atau kelas 8 MTs. Dan untuk mengukur keberhasilannya siswa kita mempunyai buku khusus evaluasi Tahfidz al-Qur'an baik itu setoran maupun muraja'ah. Yang pertama dievaluasi tentang setoran dan muraja'ahnya setiap hari kemudian halaqah setiap minggu. Jadi untuk memacu kedisiplinan maka buku itu dilengkapi dengan selain buku setoran dan muraja'ah kemudian evaluasi kemudian ada juga tata tertib disitu. Jadi siswa bisa mengetahui siswa ini dinaikkan atau tidak itu ada namanya buku penilaian khusus dan itu nanti setiap bertemu dengan orang tua juga akan dievaluasi oleh wali siswa hasil menghafal al-Qur'an nya dan itu dicatat dan didampingi oleh mu'allim yang ada dipesantren kemudian nanti akan dievaluasi ulang. Jadi pengujinya bukan hanya mu'allim tapi juga orang tuanya, Dan ada yang namanya 1 minggu halaqah itu oleh mu'allim. Maka dari situ akan muncul tindak lanjut dari evaluasi itu, jadi bagaimana caranya supaya siswa ini lebih disiplin lagi disini juga ada ketentuannya dengan meningkatkan kualitas program.

Kemudian terkait dengan hasil evaluasi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas program. artinya ketika anak ini sudah diketahui kemampuan atau uji kompetensi menghafal sudah diketahui dari hasil

evaluasi harian, mingguan, maka siswa ini nanti akan dilakukan peningkatan kualitas kalau di Madrasah Tsanawiyah Insan Qur'ani greatnya akan dinaikkan. Jadi great dari semester 1 atau 1 bulan awal dari semester 1 di 3 bulannya sudah ada peningkatan maka di awal bulan ke 4 itu sudah greatnya akan dinaikkan sesuai dari kemampuan yang sudah dideteksi oleh para mu'allim al-Qur'an. Tentunya para mu'allim itu sudah mengetahui tata cara melalui diklat itu diklat yang dilakukan oleh pondok pesantren Miftahul Jannah.

Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Qur'ani

al-Qur'an yang dibaca dengan lisan dan hati hanya bisa didapat dengan cara Tahfidzul Qur'an (menghafal al-Qur'an). Orang kalau sudah Tahfidz al-Qur'an dia akan menyatu antara gerakan lisan dengan gerakan hati, kemudian ditambah dengan kecerdasan otaknya (intelektualnya) jadi akan menyatu ketiga-tiganya, antara lisan, hati, dan otak. Kemudian akan berdampak terhadap akhlak tentunya akhlak itu tidak sama, tergantung dari pada kemampuan menyatunya 3 komponen tadi itu. Jadi untuk mengukur dampak dari program Tahfidz al-Qur'an itu sebetulnya sudah diketahui setiap hari kedisiplinannya berapa persen, keistiqomahannya berapa persen, kemudian semangat belajarnya berapa persen, itu kelihatan tampak ketika melakukan program Tahfidz al-Qur'an setiap hari, Ketika masuk kelas sudah tampak setiap hari nanti itu sudah bisa dibaca oleh para mu'allim sebagaimana materi dalam pendidikan dan pelatihan guru al-Qur'an yang kami lakukan.

Kemudian terkait dengan apakah terdapat penelitian atau studi kasus yang menggambarkan perubahan positif dalam kecerdasan spiritual siswa setelah mengikuti program Tahfidz ini. Untuk perubahan positif dalam kecerdasan spiritual itu sudah pasti, karena al-Qur'an itu sebetulnya banyak cuman karena ini hanya fokus pada al-Qur'an dan dampak positifnya terhadap kecerdasan spiritual itu sangat

luar biasa. Selain itu, berdasarkan proses penelitian secara mendalam dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual itu akan terbangun sesuai dengan kemampuan 3 komponen itu (lisan, hati dan otak) didalam proses belajar al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, murajaah al-Qur'an, halaqah al-Qur'an. Semakin siswa kedisiplinannya luar biasa semakin siswa itu tajam gerakan dari pada 3 komponen (lisan, hati, dan otak) ini maka semakin tampak kecerdasan spiritualnya. Kecerdasan spiritual itu bisa berbentuk bagaimana cara siswa beribadah, bagaimana siswa berakhlak, bagaimana siswa bersosial dan itu semua sungguh luar biasa. Studi kasus yang pernah diambil itu ada salah satu santri yang akhlaknya luar biasa dalam tanda kutip kurang baik sampai seluruh keluarganya itu tidak mau sangking akhlaknya luar biasa yang negative, ternyata ketika dia sudah masuk dalam program Tahfidz itu dapat 5 juz mempunyai perubahan. Perubahan kecerdasan intelektualnya berubah, kecerdasan spiritual dibidang akhlak pun juga berubah, dan ini nyata sebagaimana di lakukan setiap tahunnya seperti itu.

Kesimpulan

Metode seperti pengulangan, latihan intensif, dan dukungan guru berdampak positif. Namun, tantangan seperti motivasi menurun dan kemalasan masih ada. Untuk mengatasi ini, sekolah dianjurkan mengembangkan strategi peningkatan motivasi, seperti penghargaan, sesi motivasi oleh kepala sekolah, dan lingkungan belajar interaktif. Evaluasi berkala dan musyawarah dengan pengajar juga dilakukan untuk meningkatkan program tahfidz ini. Efektivitas pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Insan Qur'ani menunjukkan peningkatan signifikan dalam kecerdasan spiritual siswa, terlihat dari perubahan sikap terhadap nilai-nilai agama, pemahaman lebih dalam terhadap ajaran Islam, dan kebiasaan shalat yang meningkat. Program ini juga menumbuhkan kesabaran, kedisiplinan, dan ketekunan siswa, serta didukung oleh interaksi guru-siswa dan lingkungan belajar yang baik.

Author's Contribution

Mohammad Darwis: Contribute to interpretation results and discussion.

FIki KhoFi Maziyah: Contribute to formulating research ideas, collecting data, processing data, interpreting data. research methods.

Acknowledgements

The author is grateful to those who helped in the completion of this article, especially during the data collection process and article review.

Declaration of Competing Interest

The author declares that there is no conflict of interest.

Referensi

Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Drajat. 2014. *Kecerdasan-Kecerdasan Bentukkan Al-Qur'an*. Bandung: Hikmah.

Herry, Bahirul Amali. 2013. *Agar orang Sibuk bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou.

Kadim, Abd., dkk. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelegence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosydakarya.

Munawir, Fajrul, dkk. 2005. *Al-Qur'an*. Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.

Siswanto, Heru dan Dewi Lailatul Izza. Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan, *Jurnal PAI* Volume 1 No. 1 Maret 2018.

Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies
ISSN: 2809-2902 (printed), 2809-283X (online)

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*.
Jogjakarta: Diva Press.

Hidayah, Nurul. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga
Pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 04, No.01.